

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA**

**Laporan Keuangan  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut**

***Financial Statements  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen**

***And Independent Auditor's Report***

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ <u>Page</u></b>	<b>Table of Contents</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b><i>Directors' Statement Letter</i></b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b><i>Independent Auditor's Report</i></b>
<b>Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut</b>		<b><i>Financial Statements As of December 31, 2022 and 2021 and For the Years Then Ended</i></b>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PRODUKSI FILM NEGARA/  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PRODUKSI FILM NEGARA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	Dwi Heriyanto B	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Otto Iskandardinata Kav.125-127, Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Perum Satwika Permai Blok A1/16, Jatiluhur, Jatiasih, Bekasi	:	Domicile Address
Nomor Telepon	:	+62-21-8192508	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

Nama	:	Sutijati Eka Tjandrasari	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Otto Iskandardinata Kav.125-127, Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Apartemen Sudirman Park B/43/CG-2, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta	:	Domicile Address
Nomor Telepon	:	+62-21-8192508	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur Produksi / Production Director	:	Position

*State that:*

Menyatakan bahwa:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara;   | 1. <i>We are responsible in the preparation and the presentation of the financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara;</i>  |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;  | 2. <i>The financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>                  |
| 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3.a. <i>All information in the financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>                                      |
| b. Laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and</i> |

  
**PERUM PRODUKSI FILM NEGARA**

Jl. Otto Iskandardinata Raya Kav. 125 - 127  
Jakarta 13330, INDONESIA

Tel./Fax +62 21 8190 339 - email: [contact@pfn.co.id](mailto:contact@pfn.co.id)

[www.pfn.co.id](http://www.pfn.co.id)

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara.

4. We are responsible for Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 21 Juni / June 21, 2023



Dwi Heriyanto B  
**Direktur Utama / President Director**



PRODUKSI FILM NEGARA

Sutijati Eka Tjandrasari  
**Direktur Produksi / Production Director**



*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**  
***Independent Auditor's Report***

No. : 00219/2.1127/AU.1/10/0797-3/1/VI/2023

**Pemegang Saham, Dewan Pengawas  
dan Direksi  
PERUSAHAAN UMUM PRODUKSI FILM NEGARA  
(PERUM PFN)**

***To the Shareholders, Board of Supervisory,  
and Directors  
PERUSAHAAN UMUM PRODUKSI FILM NEGARA  
(PERUM PFN)***

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan Perusahaan Umum Produksi Film Negara ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***Opinion***

*We have audited the accompanying financial statements of Perusahaan Umum Produksi Film Negara ("the Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

***Basis for Opinion***

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statement in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Halaman 2**

**Page 2**

### **Hal Lain**

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. AU136/01/LJ/III/23 dan No. AU137/01/LJ/III/23 tanggal 21 Juni 2023.

### **Tanggung Jawab Manajemen Dan Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit Atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

### **Other Matter**

*The reports of compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management separately in our reports No. AU136/01/LJ/III/23 and No. AU137/01/LJ/III/23 dated June 21, 2023.*

### **Responsibilities Of Management And Those Charged With Governance For The Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### **Auditor's responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Halaman 3****Page 3**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Halaman 4**

**Page 4**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*



HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO



HENDRAWINATA HANNY  
ERWIN & SUMARGO  
Registered Public Accountants

**Leknor Joni, CPA**

No. Ijin AP. 0797 / License No. AP. 0797

21 Juni 2023 / June 21, 2023

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2022 and 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	4, 22, 23, 24	1.128.969.126	921.837.847	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 22, 23, 24	3.408.189.628	524.161.526	Accounts Receivables
Aset lain-lain	6, 24	--	10.500.000	Other Assets
Biaya Dibayar di Muka	23, 24	94.979.854	85.390.099	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	12.a	419.992.264	--	Prepaid Taxes
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>5.052.130.872</b>	<b>1.541.889.472</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aset Tetap	7	26.082.585.554	26.105.753.384	Fixed Assets
Properti Investasi	8	2.251.922.424	2.251.922.424	Investment Property
Aset Tak Berwujud	9	--	187.500.000	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	12.d	1.614.819.125	1.933.102.052	Deferred Tax Assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>29.949.327.103</b>	<b>30.478.277.860</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>35.001.457.975</b>	<b>32.020.167.332</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha	10, 23, 24	1.315.897.266	883.636.364	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	11, 23, 24	319.606.767	165.479.419	Other Current Liabilities
Utang Pajak	12.b	10.538.206.839	9.817.979.710	Taxes Payable
Beban Akrua	23, 24	136.490.967	190.990.968	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	13, 23, 24	3.005.226.086	2.021.226.078	Unearned Revenue
<b>Total Liabilitas Lancar</b>		<b>15.315.427.925</b>	<b>13.079.312.539</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	14, 23, 24	16.480.914.725	16.330.164.725	Other Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	15	945.466.650	755.192.748	Employee Benefits Liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>17.426.381.375</b>	<b>17.085.357.473</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>32.741.809.300</b>	<b>30.164.670.012</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Pemerintah Republik Indonesia	16	54.903.777.061	54.903.777.061	The Republic of Indonesia Government Capital
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Dicadangkan		1.878.735.863	1.878.735.863	Appropriated
Belum Dicadangkan		(54.610.049.637)	(55.003.777.187)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		87.185.388	76.761.583	Other Comprehensive Income
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>2.259.648.675</b>	<b>1.855.497.320</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>35.001.457.975</b>	<b>32.020.167.332</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal  
31 Desember 2022 dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2022 and 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	17	18.129.568.452	9.420.915.494	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	18	(8.145.664.004)	(7.671.697.152)	COST OF REVENUES
<b>LABA BRUTO</b>		<b>9.983.904.448</b>	<b>1.749.218.342</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Pegawai	19	(8.688.570.707)	(8.629.554.341)	Employee Expenses
Beban Umum dan Administrasi	20	(2.824.509.139)	(2.375.729.841)	General and Administrative Expenses
Beban Pemasaran		(22.723.078)	(50.375.886)	Marketing Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	21	2.375.145.288	371.284.314	Other Income - Net
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>823.246.812</b>	<b>(8.935.157.412)</b>	<b>OPERATING INCOME (LOSS)</b>
Beban Keuangan		(120.554.067)	(155.257.236)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan		6.377.684	12.056.431	Finance Income
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>709.070.429</b>	<b>(9.078.358.217)</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak Kini	12.c	--	--	Current tax
Pajak Tangguhan	12.c	(315.342.879)	1.587.359.646	Deferred tax
Total Pajak Penghasilan		(315.342.879)	1.587.359.646	Total Income Tax
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>393.727.550</b>	<b>(7.490.998.571)</b>	<b>INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>				<b>Item That Will not be Reclassified to Profit or Loss</b>
Pengukuran Kembali atas Program				Remeasurement on Defined
Imbalan Pasti		13.363.853	125.636.000	Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait		(2.940.048)	(27.639.920)	Related Income Tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>404.151.355</b>	<b>(7.393.002.491)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2022 dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended  
December 31, 2022 and 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Pemerintah Republik Indonesia/ The Republic of Indonesia Government Capital		Akumulasi Rugi/ Accumulated Loss		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	
	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated					
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>54.903.777.061</b>	<b>1.878.735.863</b>	<b>(47.512.778.616)</b>	<b>(21.234.497)</b>	<b>9.248.499.811</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>	
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(7.490.998.571)	--	(7.490.998.571)	Loss for The Year	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	--	--	--	97.996.080	97.996.080	Other Comprehensive Income for The Year	
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>54.903.777.061</b>	<b>1.878.735.863</b>	<b>(55.003.777.187)</b>	<b>76.761.583</b>	<b>1.855.497.320</b>	<b>Balance as of December 31, 2021</b>	
Laba Tahun Berjalan	--	--	393.727.550	--	393.727.550	Income for The Year	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	--	--	--	10.423.805	10.423.805	Other Comprehensive Income for The Year	
<b>Saldo 31 Desember 2022</b>	<b>54.903.777.061</b>	<b>1.878.735.863</b>	<b>(54.610.049.637)</b>	<b>87.185.388</b>	<b>2.259.648.675</b>	<b>Balance as of December 31, 2022</b>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal  
31 Desember 2022 dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended  
December 31, 2022 and 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>				<b>Cash Flows From Operating Activities</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan		15.245.540.350	9.165.615.190	Cash Receipts from Customers
Penerimaan dari Pendapatan Lainnya		2.788.827.445	966.645.429	Cash Receipts from Others Income
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(8.904.494.702)	(4.516.442.418)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan		(8.698.901.366)	(8.629.554.341)	Payment to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan		(14.004.817)	(32.566.217)	Payment to Income Taxes
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>				<b>Net cash Provided by (Used in)</b>
<b>Aktivitas Operasi</b>		<b>416.966.910</b>	<b>(3.046.302.357)</b>	<b>Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>				<b>Cash Flows From Investing Activities</b>
Pembelian Aset Tetap		(89.281.564)	(11.199.000)	Acquisition of Fixed Assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(89.281.564)</b>	<b>(11.199.000)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>				<b>Cash Flows From Financing Activities</b>
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek		--	(492.237.850)	Payment of Short-Term Loan
Pembayaran Bunga Pinjaman		(120.554.067)	(155.257.236)	Payment of Loan Interest
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(120.554.067)</b>	<b>(647.495.086)</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih</b>				<b>Net Increase (Decrease) in</b>
<b>Kas dan Setara Kas</b>		<b>207.131.279</b>	<b>(3.704.996.443)</b>	<b>Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>		<b>921.837.847</b>	<b>4.626.834.290</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	4	<b>1.128.969.126</b>	<b>921.837.847</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at Ending of Year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**1. a. Pendirian dan Informasi Umum**

Perusahaan Umum (Perum) Film Negara (Perusahaan) merupakan pengalihan bentuk dari Pusat Produksi Film Negara, sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Departemen Penerangan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1988 tanggal 7 Mei 1988, Perum Produksi Film Negara diberi wewenang untuk menyelenggarakan usaha produksi film negara dan usaha jasa pelayanan pembuatan film.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Otto Iskandardinata Nomor 125 - 127, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur 13330.

**1. b. Dewan Pengawas, Direksi dan Karyawan**

**Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas Perum Produksi Film Negara pada tahun 2022 dan 2021 sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-20/MBU/01/2021 tanggal 18 Januari 2021 dan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK84/MBU/06/2015 tanggal 4 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua  
Anggota

2022  
Fadjar Hutomo  
Rosarita Niken Widiastuti

**1. GENERAL**

**1. a. Establishment and General Information**

The State Film Public Company (Perum) is a transfer of form from the State Film Production Center, a Technical Implementation Unit (UPT) under the Ministry of Information of the Republic of Indonesia, based on Government Regulation Number 5 of 1988 dated 7 May 1988, the State Film Production Corporation was authorized to carry out the state film production business and film-making services business.

The Company is domiciled is at Jalan Otto Iskandardinata Number 125 - 127, Bidara Cina sub district, Jatinegara District, East Jakarta 13330.

**1. b. Board of Supervisory, Directors and Employees**

**Board of Supervisory**

The Supervisory Board of the State Film Public Company in 2022 and 2021 in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-20/MBU/01/2021 dated January 18, 2021 and in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK84/MBU/06/2015 dated June 4, 2015 are as follows:

2021  
Fadjar Hutomo  
Rosarita Niken Widiastuti

Chief  
Member

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**1. b. Dewan Pengawas, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)**

**Direksi**

Dewan Direksi Perum Produksi Film Negara mengalami perubahan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-359/MBU/11/2021. Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama  
Direktur Produksi

**2022**  
Dwi Heriyanto B  
Sutijati Eka Tjandrasari

Perusahaan memiliki masing-masing 19 dan 18 karyawan tetap pada tahun 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**2. a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

**1. GENERAL**

**1. b. Board of Supervisory, Directors and Employees (Continued)**

**Directors**

Board of Directors of the Perum Produksi Film Negara underwent a change in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-359/MBU/11/2021. The Board of Directors is as follows:

**2021**  
Dwi Heriyanto B  
Sutijati Eka Tjandrasari

President Director  
Production Director

The Company had total number of permanent employees 19 and 18 in 2022 and 2021 (unaudited), respectively.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**2. a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")**

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (FASB – IAI).

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perum Produksi Film Negara disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. b. Basis of Preparation of Financial Statements**

*The financial statements of Perum Produksi Film Negara have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The financial statements have been prepared under the historical cost basis.*

*The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.*

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.*

*The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2022, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. <b>KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b> (Lanjutan)	2. <b>SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES</b> (Continued)
<p><b>2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan</b></p>	<p><b>2. c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards</b></p>
<p>Efektif tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing.</p>	<p>Effective January 1, 2022, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.</p>
<p>Berikut adalah amendemen dan standar baru yang relevan dengan operasi Perusahaan:</p>	<p>The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company operations are follows:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amendemen PSAK 57 - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;</li> <li>- Penyesuaian PSAK 71 - Instrumen Keuangan;</li> <li>- Penyesuaian PSAK 73 - Sewa;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amendment SFAS 57- Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;</li> <li>- Annual Improvement SFAS 71 - Financial Instruments;</li> <li>- Annual Improvement SFAS 73 - Leases;</li> </ul>
<p>Dampak dari penerapan standar Akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:</p>	<p>Impact of adoption these new accounting standards are follows:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amendemen PSAK 57 - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi PSAK 57 mendefinisikan kontrak yang memberatkan sebagai kontrak dimana biaya yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kewajiban Perusahaan melebihi manfaat ekonomi yang akan diterima berdasarkan kontrak tersebut. Biaya yang tidak dapat dihindari adalah yang lebih rendah dari biaya bersih untuk keluar dari kontrak dan biaya untuk memenuhi kontrak. Amendemen tersebut mengklarifikasi arti 'biaya untuk memenuhi kontrak'.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amendment SFAS 57- Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets SFAS 57 defines an onerous contract as one in which the unavoidable costs of meeting the Company's obligations exceed the economic benefits to be received under that contract. Unavoidable costs are the lower of the net cost of exiting the contract and the costs to fulfil the contract. The amendment clarifies the meaning of 'costs to fulfil a contract'.</li> </ul>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>2. c. <b>Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan</b> (Lanjutan)</p>	<p>2. c. <b>Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards</b> (Continued)</p>
<p>Amendemen ini menjelaskan bahwa biaya langsung untuk memenuhi kontrak terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung dan material); dan</li> <li>• alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).</li> </ul>	<p>The amendment explains that the direct cost of fulfilling a contract comprises:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• the incremental costs of fulfilling that contract (for example, direct labor and materials); and</li> <li>• an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (for example, an allocation of the depreciation charge for an item of PPE used to fulfil the contract).</li> </ul>
<p>Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa, sebelum provisi terpisah untuk kontrak yang memberatkan ditetapkan, entitas mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi atas aset yang digunakan dalam memenuhi kontrak, bukan atas aset yang didedikasikan untuk kontrak tersebut.</p>	<p>The amendment also clarifies that, before a separate provision for an onerous contract is established, an entity recognizes any impairment loss that has occurred on assets used in fulfilling the contract, rather than on assets dedicated to that contract.</p>
<p>- Penyesuaian PSAK 71 – Instrumen Keuangan</p>	<p>- Annual Improvement SFAS 71 – Financial Instruments</p>
<p>Amendemen PSAK 71 mengatur biaya mana yang harus dimasukkan dalam pengujian 10% untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Biaya atau fee dapat dibayarkan kepada pihak ketiga atau pemberi pinjaman. Berdasarkan amendemen tersebut, biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga tidak akan dimasukkan dalam tes 10%.</p>	<p>The amendment to SFAS 71 addresses which fees should be included in the 10% test for derecognition of financial liabilities. Costs or fees could be paid to either third parties or the lender. Under the amendment, costs or fees paid to third parties will not be included in the 10% test.</p>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)**

Selain itu, amendemen ini juga mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk imbalan tersebut dalam kondisi modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan dan tidak memenuhi penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Jika modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan, imbalan tersebut harus dimasukkan dalam perhitungan suku bunga. Jika modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal, maka imbalan tersebut dibebankan langsung ke laba rugi.

- Penyesuaian PSAK 73 - Sewa

DSAK-IAI telah menghilangkan ilustrasi pembayaran dari lessor terkait dengan prasarana. Alasan amendemen tersebut adalah untuk menghilangkan potensi kebingungan tentang perlakuan insentif *leasing*.

Amendemen dan penyesuaian dari standar akuntansi berikut ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- Amendemen PSAK No. 22 - Kombinasi Bisnis; dan
- Penyesuaian PSAK No. 69 - Agrikultur

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, didiskusikan di Catatan 25.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (Continued)**

*In addition, this amendment also clarifies the accounting treatment for those fees in the condition for the modification resulting in derecognition and does not meet derecognition of financial liabilities. If the modification does not result in derecognition of financial liabilities, those fees should be included in the effective interest rate calculation. If the modification results in derecognition of initial financial liabilities, those fees are charged directly to profit or loss.*

- Annual Improvement SFAS 73 – Lease

*FASB- IAI has remove the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. The reason for the amendment is to remove any potential confusion about the treatment of lease incentives.*

*The following amendment and improvement to accounting standards did not have a significant on the Company's financial statements:*

- Amendment to SFAS No. 22 - Business Combination; and,
- Annual Improvement to SFAS No. 69 - Agriculture.

*Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 25.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. d. Penjabaran Mata Uang Asing**

**a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

**b. Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. d. Foreign Currency Transaction and Balances**

**a. Functional and Presentation Currency**

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the “functional currency”).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

**b. Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. d. Penjabaran Mata Uang Asing**  
(Lanjutan)

Akun aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<b>Mata Uang Asing</b>			<b>Foreign Currency</b>
Dolar Amerika Serikat	15.731	14.269	US Dollar

Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto".

**2. e. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

**1. Klasifikasi**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. d. Foreign Currency Transaction and Balances** (Continued)

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the reporting period are translated into Rupiah using the middle rates of Bank Indonesia at reporting date.

Gains or losses arising from foreign exchange transactions are credited or charged to the statements of profit or loss in the current period.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

**2. e. Financial Instruments**

**Financial Assets**

**1. Classification**

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. e. Instrumen Keuangan** (Lanjutan)

**Aset Keuangan** (Lanjutan)

**1. Klasifikasi** (Lanjutan)

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

**2. Pengukuran**

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. e. Financial Instruments** (Continued)

**Financial Assets** (Continued)

**1. Classification** (Continued)

*The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.*

*For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.*

*The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.*

**2. Measurement**

*At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. e. Instrumen Keuangan** (Lanjutan)

**Aset Keuangan** (Lanjutan)

**2. Pengukuran** (Lanjutan)

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen Utang

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. e. Financial Instruments** (Continued)

**Financial Assets** (Continued)

**2. Measurement** (Continued)

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt Instrument

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. e. Instrumen Keuangan** (Lanjutan)

**Aset Keuangan** (Lanjutan)

**2. Pengukuran** (Lanjutan)

Instrumen Ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. e. Financial Instruments** (Continued)

**Financial Assets** (Continued)

**2. Measurement** (Continued)

Equity Instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at *FVOCI* are not reported separately from other changes in fair value.

**Financial Liabilities**

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at *FVTPL*" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

**2. f. Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. e. Financial Instruments (Continued)**

**Financial Liabilities (Continued)**

*Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.*

**Effective Interest Method**

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.*

**2. f. Derecognition of Financial Liabilities**

*The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. f. Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

Ketika Perusahaan bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

**2. g. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. f. Derecognition of Financial Liabilities**  
(Continued)

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

**2. g. Impairment of Financial Assets**

The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. g. Penurunan Nilai Aset Keuangan**  
(Lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk kas dan setara kas, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak *origination*, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

**Definisi gagal bayar**

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. g. Impairment of Financial Assets**  
(Continued)

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

When making the assessment, the Company consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For cash and cash equivalents, the Company applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on these instruments on a 12 months basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on ECL for life. Company use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.

**Definition of default**

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. g. Penurunan Nilai Aset Keuangan**  
(Lanjutan)

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Perusahaan menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Kebijakan Penghapusan**

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. g. Impairment of Financial Assets**  
(Continued)

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

*Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.*

*The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.*

**Write-off Policy**

*The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. h. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai *FVTOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di *FVTOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. h. Derecognition of Financial Asset**

*The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.*

*On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at *FVTOCI*, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at *FVTOCI*, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak dapat digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**2. j. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. i. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

**2. j. Trade and Non-Trade Receivables**

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. k. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. l. Pengukuran Nilai Wajar**

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. k. Off-Setting Financial Instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**2. l. Fair Value Measurement**

*The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. I. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)**

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

1. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
2. Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. I. Fair Value Measurement (Continued)**

*The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.*

*All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:*

1. *Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
2. *A valuation technique in which the lowest level of input that is significant to the fair value measurement can be observed either directly or indirectly.*
3. *Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

*For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. m. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi Keuangan.

**2. n. Aset Tetap**

Aset Tetap yang diperoleh sebelum tanggal 1 April 1991 disajikan berdasarkan hasil penilaian Tim Penyusun Inventaris barang-barang Perum PFN yang dibentuk oleh Direktur Utama sesuai dengan surat nomor: 102/DIRUT/PFN/II/1991 tanggal 19 Februari 1991.

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Harga perolehan dapat mencakup pengalihan dari ekuitas keuntungan/(kerugian) yang timbul dari lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat untuk pembelian aset tetap dalam mata uang asing.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. m. Prepaid Expenses and Advances**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

*Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statements of financial position.*

**2. n. Fixed Assets**

*Fixed Assets acquired before April 1, 1991 are presented based on results of the assessment from Inventory Preparation Team Perum PFN formed by the President Director in accordance with letter number: 102/DIRUT/PFN/II/1991 dated February 19, 1991*

*Fixed assets are stated at historical cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of property, plant and equipment.*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. n. Aset Tetap (Lanjutan)**

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. n. Fixed Assets (Continued)**

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.*

*If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognised in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognised in profit or loss.*

*If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognised in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.*

*Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.*

*Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. n. Aset Tetap** (Lanjutan)

	<u>Tahun/ Year</u>
Bangunan	20
Mesin dan Peralatan	10
Inventaris Kantor	4

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin (jika ada) dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

**2. o. Properti Investasi**

Properti investasi merupakan tanah dan/atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. n. Fixed Assets** (Continued)

	<u>Persentase/ Percentage</u>	
	5%	Building
	10%	Machinery and Equipment
	25%	Office Supplies

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery (if any) are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

**2. o. Investment Property**

Investment property is land and/or buildings which are owned to an operating lease or increase in value, and are not used or sold in the operational activities. Investment properties are stated in the amount of the cost of acquisition including expenditure that can be directly attributed to the acquisition of investment property.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. o. Properti Investasi (Lanjutan)**

Selanjutnya, properti investasi diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi berupa tanah tidak disusutkan dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus selama taksiran masa manfaat keekonomian aset yaitu 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**2. p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas dimana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. o. Investment Property (Continued)**

*Then, investment property was measured based on acquisition cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The recorded amount including the cost of replacing the investment property at the time of occurrence of cost, if the criteria for recognition are met and does not include the daily cost use of investment property.*

*Investment property is land is not depreciated and buildings are depreciated using the Straight Line method over the estimated of economic period of an asset that is 20 years.*

*An investment property is derecognize upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected at the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property is included in profit or loss for the current year.*

**2. p. Impairment of Non-Financial Assets**

*At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**  
(Lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan Ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. p. Impairment of Non-Financial Assets**  
(Continued)

*Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.*

*Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.*

*If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.*

*When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. q. Utang Usaha**

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**2. r. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perusahaan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 3 hingga 5 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. q. Accounts Payables**

*Accounts payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.*

*Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.*

**2. r. Leases**

*Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.*

*The group leases certain property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 3 to 5 years but may have extension.*

*The contract may contain both lease and non-lease components based on standalone relative prices.*

*Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. r. Sewa** (Lanjutan)

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya Keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

1. Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
2. Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
4. Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. r. Leases** (Continued)

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Right of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

1. Fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables;
2. Variable lease payments, which are based on an index or rate, are initially measured using an index or rate at the start date;
3. The amount that the lessee is expected to pay based on a guaranteed residual value;
4. The exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and
5. Payment of penalty for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. r. Sewa** (Lanjutan)

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit, dan
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variable berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. r. Leases** (Continued)

*Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Company, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the asset used in similar economic environment with similar terms and conditions.*

*To determine the incremental loan interest rate, the Company:*

- 1. Where possible, use the most recent third party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- 2. Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk, and*
- 3. Make specific adjustments to leases, such as term, country, currency and security.*

*The Company is faced with the potential for future increases in variable lease payments based on index or tariff, which are not included in the lease liability until enacted. When the adjustment of lease payments based on index or interest rates comes into effect, the lease liability is revalued and adjusted according to the rights of use assets.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. r. Sewa** (Lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
3. Biaya langsung awal, dan
4. Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. r. Leases** (Continued)

Lease payments are allocated between principal and finance costs. Finance costs are charged to the income statement over the lease term so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

Right of use assets are measured at cost, which consists of the following:

1. The amount of the initial measurement of the lease liability;
2. Rental payments made on or before the commencement date are less rental incentives received;
3. Initial direct costs, and
4. Restoration costs.

Right of use assets are generally depreciated over the shorter of the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method. If the Company is confident enough to exercise the purchase option, the rights of use assets are depreciated over the useful life of the underlying asset. While the Company reassesses its land and buildings in the property, buildings and equipment, the Company chooses not to do so for the rights of use buildings owned by the Company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. r. Sewa (Lanjutan)**

**Opsi Ekstensi dan Terminasi**

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perseroan. Istilahistilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perseroan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

**Jaminan Nilai Residu**

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perseroan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perseroan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

**2. s. Imbalan Kerja**

**a. Kewajiban Pensiun**

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU 11/2020"), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai UU lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. r. Leases (Continued)**

**Extension and Termination options**

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases throughout the Company. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of contract management. The majority of extension and termination options that are owned can only be exercised by the Company and not by the respective lessees.

**Guaranteed Residual Value**

To optimize rental costs during the contract period, the Company sometimes guarantees a residual value in connection with equipment leases.

Lease income from leasing operations wherein the Company acts as the lessee is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**2. s. Employee Benefits**

**a. Pension Obligations**

In accordance with the Manpower Act No.13/2003 ("Law 13/2003") as amended through Law Number 11 of 2020 regarding Job Creation ("Law 11/2020"), the Group is required to provide pension benefits at least as regulated in Law 11/2020, which is basically a defined benefit plan. If the pension benefit under the Law is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit liability.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Imbalan Kerja** (Lanjutan)

**a. Kewajiban Pensiun** (Lanjutan)

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) – menerbitkan siaran pers mengenai “Pengatribusian imbalan pada periode jasa” dan oleh karena itu, Perusahaan mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 24 “Imbalan Kerja” mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan tersebut tidak signifikan terhadap Perusahaan, sehingga dampak dari perubahan tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan keuangan pada tahun berjalan.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. s. Employee Benefits** (Continued)

**a. Pension Obligations** (Continued)

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants (“FASB-IAI”) published a press release regarding “Attributing benefit to periods of service”, and accordingly the Company changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in SFAS No. 24 “Employee Benefit” following the general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No.35/2021. The impact of the changes in calculation is insignificant to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. s. Imbalan Kerja (Lanjutan)**

**a. Kewajiban Pensiun (Lanjutan)**

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. s. Employee Benefits (Continued)**

**a. Pension Obligations (Continued)**

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Imbalan Kerja** (Lanjutan)

**a. Kewajiban Pensiun** (Lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Perusahaan rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. s. Employee Benefits** (Continued)

**a. Pension Obligations** (Continued)

*Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.*

*For defined benefit plans, the Company pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Imbalan Kerja** (Lanjutan)

**b. Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020, yang merupakan kewajiban imbalan kerja. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UUCK No. 11/2020 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. s. Employee Benefits** (Continued)

**b. Termination Benefits**

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

The Company are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Omnibus Law No. 11/2020, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Omnibus Law No. 11/2020 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the pension benefits obligation.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. t. Pengakuan Pendapatan**

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
- 4) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. t. Revenue Recognition**

From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- 1) Identify contract(s) with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- 4) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. t. Pengakuan Pendapatan** (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**2. u. Pajak Penghasilan Kini dan Tanggahan**

**Pajak Kini**

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. t. Revenue Recognition** (Continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b) Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

**2. u. Current and Deferred Income Tax**

**Current Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. u. Pajak Penghasilan Kini dan Tanggahan** (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tanggahan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tanggahan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tanggahan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. u. Current and Deferred Income Tax** (Continued)

Current Tax (Continued)

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. u. Pajak Penghasilan Kini dan Tanggihan** (Lanjutan)

Pajak Tanggihan (Lanjutan)

Pajak penghasilan tanggihan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tanggihan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode Ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tanggihan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tanggihan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tanggihan tersebut.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. u. Current and Deferred Income Tax** (Continued)

*Deferred Tax (Continued)*

*Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.*

*The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.*

*The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. v. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. v. Transaction and Balances with Related Parties**

*Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:*

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
  - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
  - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
  - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting company if any of of the following conditions applies:*
  - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
  - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
  - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
  - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. v. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi** (Lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham Entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. v. Transaction and Balances with Related Parties** (Continued)

b) An entity is related to the reporting company if any of of the following conditions applies: (Continued)

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE's Ministry as a shareholder's representative.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. w. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

**Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting**

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. w. Events After the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiaries' positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS**

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**Critical Accounting Estimates and Assumptions**

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang  
Penting (Lanjutan)**

**a. Penggunaan Asumsi Kelangsungan  
Usaha**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

**b. Nilai Wajar pada Aset Non - Keuangan**

Nilai wajar dari aset non-keuangan ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi aset non-keuangan milik Perusahaan dilakukan valuasi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen aset non-keuangan yang akan dinilai untuk semua aset non-keuangan, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua aset non-keuangan ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan property dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior properti. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Accounting Estimates and  
Assumptions (Continued)**

**a. The Use of Going Concern Assumption**

*In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.*

**b. Fair Value of Non - Financial Assets**

*The fair value of non-financial assets is determined by using valuation techniques. The Company's non-financial assets were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognized relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the non-financial assets valued. For all non-financial assets, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all non-financial assets was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square metre.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang  
Penting (Lanjutan)**

**c. Imbalan Pensiun**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang yang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 15.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Accounting Estimates and  
Assumptions (Continued)**

**c. Pension Benefits**

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 15.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas**

**a. Estimasi Masa Sewa**

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**b. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (IDR), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies**

**a. Estimation of Lease Term**

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**b. Functional Currency**

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (IDR), as this reflected the fact that majority of the Company's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

**c. Estimasi Penyisihan atas Penurunan  
Nilai dari Piutang**

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

**c. Estimating Allowance for Impairment  
Losses on Receivables**

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

**c. Estimasi Penyisihan atas Penurunan  
Nilai dari Piutang (Lanjutan)**

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2022, penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan berjumlah Rp1.490.658.334 (Catatan 5).

**d. Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan  
Aset Takberwujud**

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset takberwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

**c. Estimating Allowance for Impairment  
Losses on Receivables (Continued)**

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are Companyed based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

As at December 31, 2022, provision for expected credit loss on the Company receivables is amounting to Rp1,490,658,334 (Note 5).

**d. Impairment of Property, Plant and  
Equipment and Intangible Assets**

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

**d. Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan  
Aset Takberwujud (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset takberwujud (Catatan 7 dan 9).

**e. Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen  
Keuangan**

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

**f. Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

**d. Impairment of Property, Plant and  
Equipment and Intangible Assets  
(Continued)**

As of December 31, 2022, there was no allowance for impairment losses recognized on the property, plant and equipment and intangible assets (Notes 7 and 9).

**e. Determining Fair Value of Financial  
Instruments**

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

**f. Income Tax**

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which the final tax determination is uncertain during the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be additional corporate income tax.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

f. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

**Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan**

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

f. Income Tax (Continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**Realization of Deferred Tax Assets**

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allows to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

**h. Provisi dan Kontinjensi**

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

**h. Provisions and Contingencies**

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Group has not recognized any provision as of December 31, 2022 and 2021.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian saldo kas dan setara kas terdiri dari:

	2022	2021
<b>Kas</b>	<b>1.236.969</b>	<b>6.364.503</b>
<b>Bank</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.022.406.854	831.866.688
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	70.325.259	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.037.868	51.480.059
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.307.752	30.292.173
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.654.424	1.834.424
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1.126.732.157</b>	<b>915.473.344</b>
<b>Giro</b>		
PT Pos Indonesia (Persero)	1.000.000	--
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1.000.000</b>	<b>--</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.128.969.126</b>	<b>921.837.847</b>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Balance of cash and cash equivalents consist of:

<b>Cash on Hand</b>
<b>Cash in Banks</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
<b>Sub Total</b>
<b>Postal Money Transfer</b>
PT Pos Indonesia (Persero)
<b>Sub Total</b>
<b>Total</b>

As of December 31, 2022 and 2021, there is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha merupakan tagihan yang telah  
difakturkan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Dua Rajawali Promedia	1.387.500.000	--
PT Multimedia Nusantara	833.750.000	--
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	479.913.999	--
PT Metropolitan Televisindo	339.529.411	--
PT Lativi Mediakarya	327.550.000	210.000.000
PT Selaras Sukses Media	310.104.166	310.104.166
PT PINS Indonesia	199.800.000	--
PT Balai Pustaka (Persero)	141.900.000	--
PT Infomedia Nusantara	109.890.000	--
PT Flora Cipta Asri	82.410.000	82.410.000
PT Citra	80.667.407	80.667.407
Yayasan Pendidikan Telkom	77.700.000	--
PT Jaminan Kredit Indonesia	50.000.000	50.000.000
PT Jangkar Global Grup	45.857.036	45.857.036
National Publishing & News Corporation	44.000.000	44.000.000
Michael Wangge and Partners	43.492.626	43.492.626
PT IFI Sinema Media	37.982.505	37.982.505
PT Karunia Karya Sejahtera	36.439.150	36.439.150
PT Graha Buana	36.250.000	36.250.000
PT Asia Visi Profitama	28.103.075	28.103.075
JakArt	25.000.000	25.000.000
CV Nusa Indah	24.819.300	24.819.300
PT Dua Gabilah Bersama	24.235.152	24.235.152
PT Pelita Alembana	21.350.000	21.350.000
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	--	275.000.000
PT Traveloka Indonesia	--	231.000.000
PT Media Nusantara Citra Tbk	--	78.500.000
Lain-lain	110.604.135	184.508.266
<b>Sub Jumlah</b>	<b>4.898.847.962</b>	<b>1.869.718.683</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.490.658.334)	(1.345.557.157)
<b>Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</b>	<b>3.408.189.628</b>	<b>524.161.526</b>

**5. TRADE RECEIVABLES**

Trade receivables represent claims that have  
been invoicing in the following details:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<b>Third Parties</b>		
PT Dua Rajawali Promedia		
PT Multimedia Nusantara		
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk		
PT Metropolitan Televisindo		
PT Lativi Mediakarya		
PT Selaras Sukses Media		
PT PINS Indonesia		
PT Balai Pustaka (Persero)		
PT Infomedia Nusantara		
PT Flora Cipta Asri		
PT Citra		
Yayasan Pendidikan Telkom		
PT Jaminan Kredit Indonesia		
PT Jangkar Global Grup		
National Publishing & News Corporation		
Michael Wangge and Partners		
PT IFI Sinema Media		
PT Karunia Karya Sejahtera		
PT Graha Buana		
PT Asia Visi Profitama		
JakArt		
CV Nusa Indah		
PT Dua Gabilah Bersama		
PT Pelita Alembana		
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)		
PT Traveloka Indonesia		
PT Media Nusantara Citra Tbk		
Others		
<b>Sub Total</b>		
Allowance for Impairment Losses		
<b>Total Third Parties Net of Allowance for Impairment Losses</b>		

Rincian umur piutang usaha berdasarkan usia  
jatuh tempo piutang usaha, sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
0 - 30 Hari	2.506.001.781	584.500.000
31 - 60 Hari	111.000.000	115.000.000
61 - 90 Hari	127.488.999	29.775.053
Lebih dari 90 Hari	2.154.357.182	1.140.443.630
<b>Jumlah</b>	<b>4.898.847.962</b>	<b>1.869.718.683</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.490.658.334)	(1.345.557.157)
<b>Jumlah Bersih Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>3.408.189.628</b>	<b>524.161.526</b>

Details of the aging of trade receivables based  
on the maturity of trade receivables, as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
1 - 30 Days		
31 - 60 Days		
61 - 90 Days		
More than 90 Days		
<b>Total</b>		
Allowance for Impairment Losses		
<b>Total Accounts Receivables - Net</b>		

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Mutasi pada saldo cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo Awal	1.345.557.157	1.169.845.545	Beginning Balance
Penambahan	145.101.177	175.711.612	Provision
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>1.490.658.334</u></b>	<b><u>1.345.557.157</u></b>	<b>Ending Balance</b>

Perusahaan mencadangkan piutang tak tertagih di tahun 2022 sebesar Rp1.490.658.334 dan tahun 2021 sebesar Rp1.345.557.157 untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang.

**6. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
PT Faraya Komunika Talenta	515.000.000	515.000.000	PT Faraya Komunika Talenta
PT Mitra Citravideo Utama (Tagihan PPN)	120.000.000	120.000.000	PT Mitra Citravideo Utama (Tagihan PPN)
PT Tugudarwita Mukti Abadi (UYHD)	39.006.890	39.006.890	PT Tugudarwita Mukti Abadi (UYHD)
Televisi Pendidikan Indonesia (Tagihan PPN)	32.500.000	32.500.000	Televisi Pendidikan Indonesia (Tagihan PPN)
Koperasi Karyawan PPFN	25.576.004	25.576.004	Koperasi Karyawan PPFN
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PPFN	24.738.000	24.738.000	Yayasan Kesejahteraan Karyawan PPFN
Institut Bina Mandiri (Tagihan PPh Pasal 23)	9.937.620	9.937.620	Institut Bina Mandiri (Tagihan PPh Pasal 23)
Bambang Hari Suseno	500.000	500.000	Bambang Hari Suseno
Piutang Pegawai	--	10.500.000	Employee Receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(767.258.514)	(767.258.514)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>	<b><u>--</u></b>	<b><u>10.500.000</u></b>	<b>Total Other Assets</b>

Kemungkinan untuk pelunasan piutang lain-lain sejumlah Rp767.258.514 sangat kecil tertagih, hal ini disebabkan piutang-piutang tersebut sudah ada sejak tahun 2007 dan 2008, sehingga Perusahaan melakukan pencadangan piutang lain-lain per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp767.258.514 untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut.

**5. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

Changes in the allowance for impairment losses on trade receivables is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo Awal	1.345.557.157	1.169.845.545	Beginning Balance
Penambahan	145.101.177	175.711.612	Provision
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>1.490.658.334</u></b>	<b><u>1.345.557.157</u></b>	<b>Ending Balance</b>

The Company provided allowance for bad debts in 2022 amounting to Rp1,490,658,334 and 2021 amounting to Rp1,345,557,157 to cover the possibility of uncollectible accounts receivable.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivable is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in receivables.

**6. OTHER ASSETS**

This account consists of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
PT Faraya Komunika Talenta	515.000.000	515.000.000	PT Faraya Komunika Talenta
PT Mitra Citravideo Utama (Tagihan PPN)	120.000.000	120.000.000	PT Mitra Citravideo Utama (Tagihan PPN)
PT Tugudarwita Mukti Abadi (UYHD)	39.006.890	39.006.890	PT Tugudarwita Mukti Abadi (UYHD)
Televisi Pendidikan Indonesia (Tagihan PPN)	32.500.000	32.500.000	Televisi Pendidikan Indonesia (Tagihan PPN)
Koperasi Karyawan PPFN	25.576.004	25.576.004	Koperasi Karyawan PPFN
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PPFN	24.738.000	24.738.000	Yayasan Kesejahteraan Karyawan PPFN
Institut Bina Mandiri (Tagihan PPh Pasal 23)	9.937.620	9.937.620	Institut Bina Mandiri (Tagihan PPh Pasal 23)
Bambang Hari Suseno	500.000	500.000	Bambang Hari Suseno
Piutang Pegawai	--	10.500.000	Employee Receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(767.258.514)	(767.258.514)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>	<b><u>--</u></b>	<b><u>10.500.000</u></b>	<b>Total Other Assets</b>

The possibility of paying off other receivables amounting to Rp767,258,514 is very small, this is because these receivables have existed since 2007 and 2008, so the Company made allowance for other receivables as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp767,258,514, respectively, to cover the possibility of the debt being uncollected.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. ASET TETAP**

Biaya perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta nilai buku aset tetap sebagai berikut:

**7. FIXED ASSETS**

The cost of fixed assets, accumulated depreciation and impairment, as well as the book value of fixed assets as follows:

		2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ Reclassification and Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya perolehan:						Cost:	
Tanah	25.779.591.741	--	--	--	25.779.591.741	Land	
Bangunan	7.764.032.380	--	--	--	7.764.032.380	Building	
Inventaris Kantor	1.054.621.104	69.938.720	--	(2.783.320)	1.121.776.504	Office Supplies	
Mesin dan Peralatan	8.521.496.822	19.342.844	--	(9.589.844)	8.531.249.822	Machinery and Equipment	
Jumlah	<u>43.119.742.047</u>	<u>89.281.564</u>	<u>--</u>	<u>(12.373.164)</u>	<u>43.196.650.447</u>	Total	
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:	
Bangunan	7.616.649.047	9.450.000	--	--	7.626.099.047	Building	
Inventaris Kantor	896.036.354	80.049.283	--	--	976.085.637	Office Supplies	
Mesin dan Peralatan	8.501.303.262	10.576.947	--	--	8.511.880.209	Machinery and Equipment	
Jumlah	<u>17.013.988.663</u>	<u>100.076.230</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>17.114.064.893</u>	Total	
Jumlah Tercatat	<u><b>26.105.753.384</b></u>				<u><b>26.082.585.554</b></u>	Carrying Value	
		2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ Reclassification and Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan:						Cost:	
Tanah	25.779.591.741	--	--	--	25.779.591.741	Land	
Bangunan	7.764.032.380	--	--	--	7.764.032.380	Building	
Inventaris Kantor	1.043.422.104	11.199.000	--	--	1.054.621.104	Office Supplies	
Mesin dan Peralatan	8.521.496.822	--	--	--	8.521.496.822	Machinery and Equipment	
Jumlah	<u>43.108.543.047</u>	<u>11.199.000</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>43.119.742.047</u>	Total	
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:	
Bangunan	7.606.813.909	9.835.138	--	--	7.616.649.047	Building	
Inventaris Kantor	819.769.687	76.266.667	--	--	896.036.354	Office Supplies	
Mesin dan Peralatan	8.490.929.502	10.373.760	--	--	8.501.303.262	Machinery and Equipment	
Jumlah	<u>16.917.513.098</u>	<u>96.475.565</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>17.013.988.663</u>	Total	
Jumlah Tercatat	<u><b>26.191.029.949</b></u>				<u><b>26.105.753.384</b></u>	Carrying Value	

Beban penyusutan untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang dibebankan pada beban usaha adalah masing - masing sebesar Rp100.076.230 dan Rp96.475.565 (Catatan 20).

Depreciation expenses for the years then ended December 31, 2022 and 2021 that was charged as operating expense is amounting to Rp100,076,230 and Rp96,475,565, respectively (Note 20).

Dalam nilai aset tetap per 31 Desember 2020 sebesar Rp26.191.029.949 tersebut termasuk tanah seluas 14.198 m<sup>2</sup> berikut bangunannya di Jalan Kapten Piere Tendean No. 41 Jakarta Selatan dengan nilai perolehan sebesar Rp11.388.400.000 dan Rp204.000.000 (total Rp11.592.400.000) bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Pakai No. 75 tanggal 24 Juli 1987 atas nama Departemenn Penerangan RI.

In the value of fixed assets as of December 31, 2020 of Rp26,191,029,949, this includes land with an area of 14,198 m<sup>2</sup> and the building at Jalan Captain Piere Tendean No. 41 South Jakarta with an acquisition value of Rp11,388,400,000 and Rp204,000,000 (total Rp11,592,400,000) proof of ownership in the form of Right Use Certificate No. 75 dated July 24, 1987 on behalf of the Department of Information RI.

Status kepemilikan tanah di atas sudah dilakukan oleh Amar Putusan Mahkamah Agung dengan No. register 294 PK/Pdt/2016 tanggal 26 Juli 2016 yang menolak Pengajuan Kembali oleh pihak lain atas kepemilikan tanah tersebut.

The status of ownership of the land above has been carried out by Amar. The decision of the Supreme Court with No. register 294 PK/Pdt/2016 dated July 26, 2016 which rejected the Resubmission by another party for the ownership of the land.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PROPERTI INVESTASI**

**8. INVESTMENT PROPERTY**

		2022					
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ <i>Reclassification and Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah		2.251.922.424	--	--	--	2.251.922.424	Land
Jumlah		2.251.922.424	--	--	--	2.251.922.424	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>		<b>2.251.922.424</b>				<b>2.251.922.424</b>	<b>Carrying Value</b>
		2021					
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ <i>Reclassification and Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan:							Cost:
Tanah		2.251.922.424	--	--	--	2.251.922.424	Land
Jumlah		2.251.922.424	--	--	--	2.251.922.424	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>		<b>2.251.922.424</b>				<b>2.251.922.424</b>	<b>Carrying Value</b>

**9. ASET TAK BERWUJUD**

**9. INTANGIBLE ASSETS**

		2022					
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ <i>Reclassification and Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan:							Cost:
Hak Cipta		1.506.035.000	--	--	--	1.506.035.000	Royalty
Aset Tetap yang Tidak Ada Fisiknya		91.551.638	--	--	--	91.551.638	Fixed Asset has not Physically
Aset Tetap yang Rusak		35.979.833	--	--	--	35.979.833	Damage Of Fixed Assets
Jumlah		1.633.566.471	--	--	--	1.633.566.471	Total
Akumulasi Amortisasi:							Accumulated Amortization:
Hak Cipta		1.318.535.000	187.500.000	--	--	1.506.035.000	Royalty
Aset Tetap yang Tidak Ada Fisiknya		91.551.638	--	--	--	91.551.638	Fixed Asset has not Physically
Aset Tetap yang Rusak		35.979.833	--	--	--	35.979.833	Damage Of Fixed Assets
Jumlah		1.446.066.471	187.500.000	--	--	1.633.566.471	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>		<b>187.500.000</b>				<b>--</b>	<b>Carrying Value</b>
		2021					
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ <i>Reclassification and Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan:							Cost:
Hak Cipta		1.506.035.000	--	--	--	1.506.035.000	Royalty
Aset Tetap yang Tidak Ada Fisiknya		91.551.638	--	--	--	91.551.638	Fixed Asset has not Physically
Aset Tetap yang Rusak		35.979.833	--	--	--	35.979.833	Damage Of Fixed Assets
Jumlah		1.633.566.471	--	--	--	1.633.566.471	Total
Akumulasi Amortisasi:							Accumulated Amortization:
Hak Cipta		1.131.035.000	187.500.000	--	--	1.318.535.000	Royalty
Aset Tetap yang Tidak Ada Fisiknya		91.551.638	--	--	--	91.551.638	Fixed Asset has not Physically
Aset Tetap yang Rusak		35.979.833	--	--	--	35.979.833	Damage Of Fixed Assets
Jumlah		1.258.566.471	187.500.000	--	--	1.446.066.471	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>		<b>375.000.000</b>				<b>187.500.000</b>	<b>Carrying Value</b>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. UTANG USAHA**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Maha Indah Film	725.000.000	--
Institut Seni Indonesia Yogyakarta	108.000.000	--
PT Viva Media Baru	93.153.153	--
PT Lokanima Kreatif Nusantara	89.000.000	--
CV Berjaya Entertainment	88.002.500	--
PT Tata Cipta Adiwarna	85.500.000	660.000.000
PT Wasa Media Teknologi	--	160.000.000
PT Sigma Bina Solusi	--	63.636.364
Lainnya	127.241.613	--
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.315.897.266</u></b>	<b><u>883.636.364</u></b>

**10. ACCOUNTS PAYABLES**

<i>PT Maha Indah Film</i>
<i>Institut Seni Indonesia Yogyakarta</i>
<i>PT Viva Media Baru</i>
<i>PT Lokanima Kreatif Nusantara</i>
<i>CV Berjaya Entertainment</i>
<i>PT Tata Cipta Adiwarna</i>
<i>PT Wasa Media Teknologi</i>
<i>PT Sigma Bina Solusi</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>

**11. LIABILITAS LANCAR LAINNYA**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Gaji Karyawan	102.341.244	112.671.903
BPJS Ketenagakerjaan	166.583.265	52.807.516
Lainnya	50.682.258	--
<b>Jumlah</b>	<b><u>319.606.767</u></b>	<b><u>165.479.419</u></b>

**11. OTHER CURRENT LIABILITIES**

<i>Employee Salary</i>
<i>BPJS Ketenagakerjaan</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>

**12. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PPh Pasal 23	419.992.264	--
<b>Jumlah</b>	<b><u>419.992.264</u></b>	<b><u>--</u></b>

**a. Prepaid Taxes**

<i>Income Tax art 23</i>
<b>Total</b>

**b. Utang Pajak**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak Bumi dan Bangunan	6.634.340.424	6.634.340.424
PPh Pasal 21	2.291.135.659	2.114.960.727
PPh Pasal 29	128.494.624	128.494.624
PPh Pasal 23	396.106.154	375.141.211
PPh Pasal 4(2)	2.351.500	--
Pajak Pertambahan Nilai	994.472.860	445.477.517
Surat Ketetapan Pajak Tahun 2003	91.305.618	119.565.207
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.538.206.839</u></b>	<b><u>9.817.979.710</u></b>

**b. Taxes Payable**

<i>Land and Building Tax</i>
<i>Income Tax art 21</i>
<i>Income Tax art 29</i>
<i>Income Tax art 23</i>
<i>Income Tax art 4(2)</i>
<i>Value Added Tax</i>
<i>Notice of Tax Assessment for Year 2003</i>
<b>Total</b>

**c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	(315.342.879)	1.587.359.646
<b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b><u>(315.342.879)</u></b>	<b><u>1.587.359.646</u></b>

**c. Income Tax Benefit (Expenses)**

<i>Current Tax</i>
<i>Deferred Tax</i>
<b>Total Tax Benefit (Expenses)</b>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**12. TAXATION (Continued)**

**c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan  
(Lanjutan)**

**c. Income Tax Benefit (Expenses)  
(Continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in statement of comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022	2021	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif	709.070.429	(9.078.358.217)	<i>Profit (Loss) Before Tax on Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Perbedaan Temporer			<i>Temporary Differences</i>
Imbalan Pasca Kerja	203.637.755	201.465.000	<i>Employment Benefit Liabilities</i>
Penyisihan Piutang Usaha	145.101.177	175.711.612	<i>Impairment Losses - Account Receivables</i>
Beban Penyusutan	14.507.238	--	<i>Depreciation Expenses</i>
Beban Amortisasi	15.625.000	--	<i>Amortization Expenses</i>
Perbedaan Permanen			<i>Permanent Differences</i>
Beban Pemasaran	22.723.078	--	<i>Marketing Expenses</i>
Beban TJSJ / CSR	71.293.371	--	<i>TJSJ / CSR Expenses</i>
Beban PPh Final	11.064.769	4.926.297	<i>Final Tax Expenses</i>
Beban PPh 23	295.788.134	1.206.328.618	<i>Income Tax Art 23 Expenses</i>
Denda Pajak	329.814.623	663.888.617	<i>Tax Penalty</i>
Pendapatan Jasa Giro	(6.377.684)	(12.056.431)	<i>Income Revenue</i>
Beban Lain-lain	251.138.527	--	<i>Other Expenses</i>
Jumlah Perbedaan	1.103.177.461	2.240.263.713	<i>Total Differences</i>
Taksiran Laba (Rugi) Fiskal	1.812.247.890	(6.838.094.504)	<i>Profit (Loss) Fiscal Estimate</i>
Akumulasi Rugi Fiskal pada Awal Tahun	(6.838.094.504)	--	<i>Tax Losses Carry-Forward at Beginning of Year</i>
Akumulasi Rugi Fiskal pada Akhir Tahun	(5.025.846.614)	(6.838.094.504)	<i>Tax Losses Carry-Forward at End of Year</i>
Kredit Pajak			<i>Tax Credit</i>
PPh Pasal 23	--	(404.184.282)	<i>Article 23</i>
Hutang Pajak Penghasilan yang belum dibayarkan	128.494.624	532.678.906	<i>Unpaid Tax Payable</i>
Taksiran Kurang (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan	128.494.624	128.494.624	<i>Estimated Income Tax Underpayment (Overpayment)</i>

**d. Aset Pajak Tangguhan**

**d. Deferred Tax Assets**

	2021	(Dikreditkan) Dibebankan ke Laba Rugi / (Credited) Charged to Profit or Loss	(Dikreditkan) Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ (Credited) Charged to Other Comprehensive Income	2022	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					<i>Deferred Tax Assets (Liabilities)</i>
Imbalan Pasca Kerja	166.142.405	44.800.306	(2.940.048)	208.002.663	<i>Employee Benefit Liabilities</i>
Penyisihan Piutang Usaha	296.022.575	31.922.259	--	327.944.834	<i>Impairment Losses - Account Receivables</i>
Rugi Fiskal	1.504.380.791	(398.694.536)	--	1.105.686.255	<i>Fiscal Loss</i>
Beban Penyusutan	(33.443.719)	3.191.592	--	(30.252.127)	<i>Depreciation Expense</i>
Beban Amortisasi	--	3.437.500	--	3.437.500	<i>Amortization Expense</i>
Jumlah	1.933.102.052	(315.342.879)	(2.940.048)	1.614.819.125	<i>Total</i>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d. Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

	2020	(Dikreditkan) Dibebankan ke Laba Rugi / (Credited) Charged to Profit or Loss	(Dikreditkan) Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ (Credited) Charged to Other Comprehensive Income	2021
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</b>				
Imbalan Pasca Kerja	149.460.025	44.322.300	(27.639.920)	166.142.405
Penyisihan Piutang Usaha	257.366.020	38.656.555	--	296.022.575
Rugi Fiskal	--	1.504.380.791	--	1.504.380.791
Beban Penyusutan	(33.443.719)	--	--	(33.443.719)
<b>Jumlah</b>	<b>373.382.326</b>	<b>1.587.359.646</b>	<b>(27.639.920)</b>	<b>1.933.102.052</b>

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

**Perubahan Tarif Pajak**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

**12. TAXATION (Continued)**

**d. Deferred Tax Assets (Continued)**

Deferred Tax Assets (Liabilities)
Employee Benefit Liabilities
Impairment Losses - Account Receivables
Fiscal Loss
Depreciation Expense
<b>Total</b>

**e. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, a Company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax based on self assessment. DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

**The Change in Tax Rate**

On March 31, 2020, the Government Issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**e. Administrasi (Lanjutan)**

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu, dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan. Terdapat kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

**f. Pajak Bumi dan Bangunan**

Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota DKI Jakarta Pelayanan Pajak - Unit Pelayanan Pajak Daerah UPPD Mampang Prapatan, tidak mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2018 untuk tanah di Jalan Kapten Pierre Tendean No. 41, Jakarta Selatan. Hal ini terkait dengan kondisi Tanah dan Bangunan yang masih menjadi sengketa antara Pihak PFN dengan penggugat sehingga statusnya ditetapkan sebagai fasilitas umum

**13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Sewa Lahan	2.673.279.349	1.689.279.341
Deposit Tenant Sewa Ruangan	315.446.737	315.446.737
Deposit Sewa Studio	<u>16.500.000</u>	<u>16.500.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u><u>3.005.226.086</u></u></b>	<b><u><u>2.021.226.078</u></u></b>

**12. TAXATION (Continued)**

**e. Administration (Continued)**

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law. Increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

**f. Land and Building Tax**

The Provincial Government of DKI Jakarta Tax Services - The Regional Tax Service Unit of UPPD Mampang Prapatan, did not issue a Land and Building Tax Tax Return (SPPT) 2018 for land on Jalan Captain Pierre Tendean No. 41, South Jakarta. This is related to the condition of Land and Building which is still a dispute between the PFN Party and the plaintiff so that its status is determined as a public facility.

**13. UNEARNED REVENUES**

Land Lease
Tenant Deposit of Room Rental
Deposit of Studio Rental
<b>Total</b>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**  
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 48 tanggal 22 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Hariantie Tanzil, SH, yang dilakukan Amandemen berdasarkan Akta No. 24 tanggal 12 September 2014 dengan Notaris yang sama, Perusahaan melakukan sewa menyewa lahan dengan PT Rekso Nasional Food. Berdasarkan akta ini, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Rekso Nasional Food dengan sebidang lahan kosong seluas 1.738 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, Jakarta Timur. Masa sewa yang disepakati selama 10 tahun sejak 1 Juli 2014 – 30 Juni 2024. Atas sewa menyewa ini, Perusahaan menerima uang sewa sebesar Rp4.400.000.000 pada periode I (Tahun 1 – Tahun 5) dan sebesar Rp5.170.000.000 pada periode II (Tahun 6 – Tahun 10).

Berdasarkan Berita Acara Pelaksanaan Perjanjian (BAPP) No. 483/HK.810/GSD-000/2022 dan 020/PKS-LEG/PFN/V/2022 tertanggal 17 Mei 2022. Perusahaan melakukan sewa menyewa lahan dengan PT Graha Sarana Duta. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Graha Sarana Duta dengan sebidang lahan kosong seluas 1.500 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, Jakarta Timur. Masa sewa yang disepakati selama 5 tahun sejak 1 September 2022 – 31 Agustus 2027 yang dapat diperpanjang sampai 10 tahun. Atas sewa menyewa ini, Perusahaan menerima uang sewa sebesar Rp1.998.000.000 pertahun pada periode I (Tahun 1 – Tahun 5), kenaikan harga sewa antara 15%-25% dari periode I pada periode II (Tahun 6 – Tahun 10), dan kenaikan harga sewa antara 15%-25% dari periode II pada periode III (Tahun 11 – Tahun 15)

**13. UNEARNED REVENUES** (Continued)

*Based on the Lease Agreement Deed No. 48 dated May 22, 2014, by Notary Hariantie Tanzil, SH, which was amended based on Deed No. 24 dated September 12, 2014 with the same Notary, the Company made a land lease with PT Rekso Nasional Food. Based on this deed, the Company leased land to PT Rekso Nasional Food with an empty plot of 1,738 m<sup>2</sup> which is located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, East Jakarta. The agreed lease period is 10 years from July 1, 2014 – June 30, 2024. For this lease, the Company received rental fees of Rp4,400,000,000 in period I (Year 1 - Year 5) and Rp5,170,000,000 in period II (Year 6 – Year 10).*

*Based on the Minutes of Agreement Implementation No. 483/HK.810/GSD-000/2022 and 020/PKS-LEG/PFN/V/2022 dated May 17, 2022. The Company made a land lease with PT Graha Sarana Duta. Based on this agreement, the Company leased land to PT Graha Sarana Duta with an empty plot of 1,500 m<sup>2</sup> which is located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, East Jakarta. The agreed lease period is 5 years from September 1, 2022 – August 31, 2027, which can be extended up to 10 years. For this lease, the Company received rental fees of Rp1,998,000,000 per year in period I (Year 1 - Year 5), rise in rental fees 15%-25% from period I in period II (Year 6 – Year 10) and rise in rental fees 15%-25% from period II in period III (Year 11 – Year 15).*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA**

**14. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
PT Taman Wisata Candi	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Taman Wisata Candi
PT Kurnia Multi Solution	2.693.253.062	2.768.253.062	PT Kurnia Multi Solution
Utang Gaji Direksi	2.016.305.709	1.610.555.709	Director Salaries
PT Rina Citra Busanindo	1.700.000.000	1.700.000.000	PT Rina Citra Busanindo
PT Kerja Media Nusantara	1.155.000.000	1.180.000.000	PT Kerja Media Nusantara
PT Graha Fastindo Film	1.062.232.626	1.157.232.626	PT Graha Fastindo Film
PT Kavita Dana Asia	1.000.000.000	1.000.000.000	PT Kavita Dana Asia
Aset ex Ruislag dengan PT RCB	986.507.988	986.507.988	Aset ex Ruislag dengan PT RCB
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	295.750.000	295.750.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Jababeka Tbk	100.000.000	100.000.000	PT Jababeka Tbk
Lainnya	471.865.340	531.865.340	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.480.914.725</u></b>	<b><u>16.330.164.725</u></b>	<b>Total</b>

Utang kepada PT Rina Citra Busanindo merupakan beban yang telah dikeluarkan oleh PT Rina Citra Busanindo untuk (ruislag) tanah yang menjadi tanggungan Perum PFN, lokasi tanah berada di Jalan Pierre Tendean Nomor 41 Jakarta Selatan sesuai dengan Akta Notaris Sugiri Kadarisman SH Nomor 135 tanggal 18 Maret 1993, Addendum I Nomor: 07/SP/PFN/Rina/9/2000 dan Nomor 108/DIR/RCB/IX/2000 tanggal 28 September 2000 serta Addendum II Perjanjian Tukar Menukar Nomor 72A/SP/PFN/Rina/XI/04 dan Nomor: 009/DIR/RCH/XI/2004 tanggal 24 November 2004.

Debt to PT Rina Citra Busanindo is an expense that has been issued by PT Rina Citra Busanindo for (ruislag) land that is dependent on Perum PFN, the location of the land at Jalan Pierre Tendean No. 41 South Jakarta in accordance with the Notary Deed of Sugiri Kadarisman SH No 135 dated March 18, 1993, Addendum I No. 07/SP/PFN/Rina/9/2000 and No 108/DIR/RCB/IX/2000 dated September 28, 2000 and Addendum II to the Exchange Agreement No 72A/SP/PFN/Rina/XI/04 and No 009/DIR/RCH/XI/2004 dated November 24, 2004.

Berdasarkan perjanjian antara PT Taman Wisata Candi dengan Perusahaan tentang pembuatan dan komersialisasi film layar lebar No 272/OP.302/XI/2017 dan No. 017/PKS/PFN/XI/2017 tertanggal 16 November 2017. Pembiayaan yang akan muncul atas pekerjaan ini sebesar Rp9.000.000.000 dimana PT Taman Wisata Candi akan dibebankan sebesar Rp5.000.000.000 dalam bentuk modal produksi dan telah diterima oleh Perusahaan. Hasil penjualan film akan digunakan Perusahaan untuk mengembalikan pembiayaan modal kepada PT Taman Wisata Candi.

Based on the agreement between PT Taman Wisata Candi and the Company regarding the manufacture and commercialization of widescreen films No. 272/OP.302/XI/2017 and No. 017/PKS/PFN/XI/2017 dated November 16, 2017. The financing that will arise for this work is Rp9,000,000,000 wherein PT Taman Wisata Candi will be charged Rp5,000,000,000 in the form of production capital and has been received by the Company. The proceeds from the sale of the film will be used by the Company to return the capital financing to PT Taman Wisata Candi.

Berdasarkan Surat Perintah Kerja dengan PT Kurnia Multi Solution dengan No. 016/SPK/PROD/PFN/IX/2019 tertanggal 26 September 2019 mengenai pekerjaan media & KOL visit di lokasi CSR "PLN PEDULI" dengan nilai pekerjaan sebesar Rp3.600.000.000.

Based on a Work Order with PT Kurnia Multi Solution with No. 016/SPK/PROD/PFN/IX/2019 dated September 26, 2019 regarding media work & KOL visits at the CSR location "PLN PEDULI" with a work value of Rp3,600,000,000.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja bagi karyawan yang mencapai umur 55 tahun berdasarkan Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Imbalan kerja tersebut tanpa pendanaan. Nilai kini kewajiban, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu dihitung oleh aktuaris independen KKA V. Agus Basuki Nomor 109/LAP/KKA-VAB/IV/2023 tanggal 4 April 2023.

Jumlah kewajiban manfaat karyawan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	945.466.650	755.192.748
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>945.466.650</u></b>	<b><u>755.192.748</u></b>

Rekonsiliasi beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Beban Jasa Kini	152.798.023	153.909.000
Beban Bunga	51.202.085	47.556.000
Dampak atas Perubahan Metode Atribusi (IFRIC)	(362.353)	--
<b>Total</b>	<b><u>203.637.755</u></b>	<b><u>201.465.000</u></b>

Rekonsiliasi beban perubahan aset/kewajiban yang diakui di neraca :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo Awal	755.192.748	679.363.748
Beban Imbalan Pasca Kerja yang Diakui Tahun Berjalan	203.637.755	201.465.000
Pembayaran Imbalan Pascakerja Tahun Berjalan	--	--
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(13.363.853)	(125.636.000)
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>945.466.650</u></b>	<b><u>755.192.748</u></b>

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The Company provides post-employment benefits for employees who reach the age of 55 years based on the Manpower Act no. 13/2003 dated March 25, 2003, The employee benefits are unfunded. Present value of liabilities, related current service expenses and past service expenses were calculated by independent actuary KKA V. Agus Basuki No 109/LAP/KKA-VAB/IV/2023 dated April 4, 2023..

The Company's total employee benefit obligations for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Present Value of  
Employee Benefits Liabilities  
Ending Balance

Reconciliation of employee benefit expense recognized in profit or loss:

Current Service Costs  
Interest Expense  
Impact of Changes in Attribution Method (IFRIC)  
Total

Reconciliation of expenses for changes in assets/liabilities recognized in the balance sheet:

Beginning Balance  
Post Employment Benefits Expense Recognized Current Year  
Payment of Employee Benefit Current Year  
Other Comprehensive Income Current Year  
Ending Balance

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Metode Perhitungan Aktuarial yang digunakan adalah metode Projected Unit Credit, sesuai yang dipersyaratkan oleh PSAK 24 (Revisi 2013). Metode *Projected Unit Credit* digunakan sesuai ketentuan yang disyaratkan pada paragraf 67 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja. Perhitungan Aktuarial dengan metode ini adalah dengan mengalokasikan setiap unit imbalan kena kedalam masa kerja yang mungkin dialant sampai dengan pensiun.

Asumsi - asumsi aktuarial yang digunakan untuk perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(Continued)**

The Actuarial Calculation method used is the Projected Unit Credit method, as required by SFAS 24 (Revised 2013). The Projected Unit Credit method is used in accordance with the provisions required in paragraph 67 of the Statement of Financial Accounting Standards number 24 (Revised 2013) regarding employee benefits. Actuarial calculation using this method is to allocate each unit of payable benefits into the possible service life until retirement.

The actuarial assumptions used to calculate the present value of the defined benefit liability for 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Jumlah Karyawan	19	18	Total Employee
Jumlah Gaji Sebulan (Rp)	143.518.540	128.534.000	Total Salary per Month (Rp)
Rata-rata Usia (Tahun)	42,76	42	Average Age (Year)
Rata-rata Masa Kerja (Tahun)	5,75	5	Average Working Time (Year)
Tingkat Diskonto	7,07%	7,25%	Discount Rate
Metode Aktuarial	Project Unit Credit	Project Unit Credit	Actuarial Method
Masa Pensiun Normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Normal Pension Ages
Tingkat Kenaikan Upah	5,00%	5,00%	Salary Increment Rate
Tingkat Mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality Table

**16. MODAL PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**

	2022	2021
Saldo Awal	54.903.777.061	54.903.777.061
Penambahan Modal Pemerintah Republik Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	--	--
<b>Jumlah</b>	<b>54.903.777.061</b>	<b>54.903.777.061</b>

Berdasarkan Keputusan Menteri Penerangan Nomor 55B/KEP/MENPEN/1975 tanggal 16 Agustus 1975 menyatakan bahwa besarnya modal Perusahaan adalah sama dengan nilai kekayaan Negara yang telah tertanam yaitu sebesar Rp40.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYDS) mendapat kejelasan menjadi Penyertaan Modal Negara Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 65 Tahun 2017 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Umum (PERUM) Produksi Film Negara sebesar Rp14.903.777.061.

**16. THE REPUBLIC OF INDONESIA GOVERNMENT CAPITAL**

	2022	2021
Saldo Awal	54.903.777.061	54.903.777.061
Penambahan Modal Pemerintah Republik Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	--	--
<b>Total</b>	<b>54.903.777.061</b>	<b>54.903.777.061</b>

Based on the Decree of the Minister of Information Number 55B/KEP/MENPEN/1975 dated August 16, 1975, it stated that the amount of the Company's capital was equal to the value of the State's assets that had been invested amounting to Rp40,000,000,000.

In 2017 the Status of Government Assistance that has not been determined (BPYDS) was clarified to become the State Equity Participation of the Government of the Republic of Indonesia as written in Government Regulation (PP) No. 65 of 2017 concerning the addition of the State Capital Investment of the Republic of Indonesia into the capital of the State Film Production Public Company (PERUM) of Rp14,903,777,061.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Produksi Film	11.017.601.722	6.731.134.594	Film Production
Pelayanan Jasa Teknik & Video	3.346.702.206	1.875.688.862	Technical & Video Services
Royalti	3.765.264.524	814.092.038	Royalty
<b>Total</b>	<b><u>18.129.568.452</u></b>	<b><u>9.420.915.494</u></b>	<b>Total</b>

**17. REVENUES**

This account consists of:

**18. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Produksi Film dan Produksi Serial Animasi	6.029.137.533	7.119.450.484	Film and Animation Series Production
Pelayanan Jasa Teknik Film dan Video	2.116.526.471	552.246.668	Technical & Video Services
<b>Jumlah</b>	<b><u>8.145.664.004</u></b>	<b><u>7.671.697.152</u></b>	<b>Total</b>

**18. COST OF REVENUES**

This account consists of:

**19. BEBAN PEGAWAI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<b>Beban Pegawai</b>			<b>Employee Expenses</b>
Beban Gaji	5.375.594.113	5.792.313.825	Salaries Expenses
Tunjangan	2.468.256.996	2.185.767.406	Allowance
Operasional Pegawai	641.081.843	450.008.110	Employee Operational
Beban Imbalan Pasca Kerja	203.637.755	201.465.000	Post Employment Benefits Expense
<b>Jumlah</b>	<b><u>8.688.570.707</u></b>	<b><u>8.629.554.341</u></b>	<b>Total</b>

**19. EMPLOYEE EXPENSES**

This account is as follows:

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>			<b>General and Administrative Expenses</b>
Pajak Bumi dan Bangunan	1.287.869.996	1.443.236.124	Land and Building Tax
Utilitas Kantor	490.200.498	260.083.139	Office Utilities
Pemeliharaan dan Perbaikan	323.160.000	31.266.651	Maintenance and Repair
Penyusutan dan Amortisasi	291.367.203	283.975.564	Depreciation and Amortization
Jasa Profesional	236.195.036	295.267.364	Professional Services
Perlengkapan	138.682.577	30.989.835	Supplies
Pendidikan, Pelatihan, dan Training	32.557.547	1.599.184	Education and Training
Lainnya	24.476.282	29.311.980	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.824.509.139</u></b>	<b><u>2.375.729.841</u></b>	<b>Total</b>

**20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account is as follows:

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH**

Rincian pendapatan lain-lain sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<b>Pendapatan Lain-lain</b>		
Sewa Lahan	2.355.790.751	2.235.684.827
Sewa Lahan Parkir	463.798.666	355.992.600
Sewa Ruang Kantor	197.783.181	169.670.000
Pemakaian Listrik Tenant	31.483.551	26.338.383
Lain-lain	359.196.369	37.120.423
<b>Sub Total</b>	<b>3.408.052.518</b>	<b>2.824.806.233</b>
<b>Beban Lain-lain</b>		
Bunga dan Denda Pajak	625.602.757	1.870.217.235
Beban PPh Final	11.064.769	4.926.297
Lain-lain	396.239.704	578.378.387
<b>Sub Total</b>	<b>1.032.907.230</b>	<b>2.453.521.919</b>
<b>Total</b>	<b><u>2.375.145.288</u></b>	<b><u>371.284.314</u></b>

**21. OTHER INCOME - NET**

Details of other income as follows:

<b>Other Income</b>
Land Lease
Parking
Office Space Rent
Tenant Electricity Using
Others
<b>Sub Total</b>
<b>Other Expense</b>
Tax Interest and Penalty
Final Income Tax Expenses
Others
<b>Sub Total</b>
<b>Total</b>

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Saldo yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**22. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Balances with related parties at the reporting date of financial statements is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<b>a. Kas dan Setara Kas (Catatan 4)</b>		
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.022.406.854	831.866.688
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.307.752	30.292.173
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.037.868	51.480.059
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.654.424	1.834.424
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b>1.056.406.898</b>	<b>915.473.344</b>
<b>Persentase Terhadap Total Aset</b>	<b>3,02%</b>	<b>2,86%</b>
<b>b. Piutang Usaha (Catatan 5)</b>		
PT Telkom Indonesia Tbk	479.913.999	--
PT Rajawali Nusantara Indonesia	--	275.000.000
PT Perkebunan Nusantara X	6.909.092	6.909.092
Arsip Nasional Republik Indonesia	2.343.000	2.343.000
<b>Total</b>	<b>489.166.091</b>	<b>284.252.092</b>
<b>Persentase Terhadap Total Aset</b>	<b>1,40%</b>	<b>0,89%</b>

<b>a. Cash and Cash Equivalent (Note 4)</b>
Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Tbk
<b>Total Cash and Cash Equivalent</b>
<b>Percentage of Total Assets</b>
<b>b. Account Receivables (Note 5)</b>
PT Telkom Indonesia Tbk
PT Rajawali Nusantara Indonesia
PT Perkebunan Nusantara X
Arsip Nasional Republik Indonesia
<b>Total</b>
<b>Percentage of Total Assets</b>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi, sebagai berikut:

No	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Akun atau Transaksi/ Account's Category or Transaction
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ <i>Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia</i>	Penempatan Dana di Rekening Bank, Piutang Usaha, dan Pendapatan yang Masih Harus Diterima/ <i>Placement of Funds in the Bank Account, Account Receivable, and Accrued Revenue</i>
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ <i>Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia</i>	Penempatan Dana di Rekening Bank, Piutang Usaha/ <i>Placement of Funds in the Bank Account, Account Receivable</i>
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ <i>Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia</i>	Penempatan Dana di Rekening Bank, Deposito/ <i>Placement of Funds in the Bank Account, Deposit</i>
4	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ <i>Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia</i>	Penempatan Dana di Rekening Bank dan Pinjaman Bank/ <i>Placement of Funds in the Bank Account and Bank Loan</i>
5	Arsip Nasional Republik Indonesia	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
6	PT Telkom Indonesia Tbk	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
7	PT Perkebunan Nusantara X	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
8	Arsip Nasional Republik Indonesia	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>

**22. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

*Details of the nature and type of material transactions with related parties, as follows:*

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Pembahasan Bersama ("RPB").

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**Capital Management**

*The main objective of capital management of the Company is to ensure the maintenance of a healthy ratio of capital to support the business and maximize return for shareholders. In addition, the Company required by the Limited Liability Company Act effective August 16, 2007 to contribute up to 20% of the share capital issued and fully paid into a reserve fund that should not be distributed. External capital requirements are considered by the Company at the Joint Discussion Meeting ("RPB").*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL  
(Lanjutan)**

**Manajemen Modal (Lanjutan)**

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL  
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT  
(Continued)**

**Capital Management (Continued)**

*The Company manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Company may seek funding through loans. There was no change in the objectives, policies and processes as of December 31, 2022 and 2021. The Company policy is to maintain a healthy capital structure for securing access to funding at reasonable cost.*

**Financial Risk Management**

*The Company's activities contain various financial risks such as market risk (including the risk of foreign currency exchange rate and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, financial risk management program. The Company aims to minimize losses on the value of assets and liabilities arising from the movement of foreign currency exchange rate and interest rate movements. Management has a written policy for the management of foreign currency risk mainly through deposits placements and hedging against risk of foreign exchange fluctuations for a period of 3 to 12 months.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL  
(Lanjutan)**

**Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

Berikut ini risiko-risiko keuangan yang diimitigasi oleh Perusahaan.

**a. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan mempunyai saldo piutang, utang, dan liabilitas dalam mata uang asing yang diantaranya adalah Dollar Amerika Serikat (USD). Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan diharapkan dapat dikompensasi dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun dengan memperhatikan kecenderungan perubahan nilai tukar di masa yang akan datang.

Perusahaan telah memperhatikan sungguh-sungguh Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/2013, tanggal 25 September 2013, tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai pada BUMN. Selanjutnya, Perusahaan telah mengidentifikasi dan menetapkan risiko pasar yang dihadapi dan sampai dengan saat ini Perusahaan berpendapat bahwa, lindung nilai atas transaksi dalam valuta asing khususnya untuk saat ini tidak diperlukan. Perusahaan juga sedang menyusun kebijakan lindung nilai dan prosedur operasional standar yang berkenan.

**b. Risiko tingkat suku bunga**

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL  
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT  
(Continued)**

**Financial Risk Management (Continued)**

Financial risks that mitigated by the Company as follows:

**a. Risk of foreign currency exchange rate**

The Company had outstanding receivables, debts, and liabilities denominated in foreign currencies that include the U.S. Dollar (USD). Increase the risk of foreign currency exchange rates against the Company's liabilities are expected to be offset by time deposits and receivable in foreign currencies are set at least 25% of the liabilities that will mature in less than 1 (one) year with respect to changes in the value trend exchange in the future.

The Company has paid attention to seriously the Minister BUMN No.PER-09/MBU/2013 Regulation, dated September 25, 2013 about Common Policy of Hedging Transaction at BUMN. Hereinafter, the Company have identified and specify market risk faced and up to in this time the Company have a notion that, hedging for transaction in foreign currency specially to in this time is not needed. The Company also is compiling hedging policy and the standard operational procedure which having the pleasure to.

**b. Interest rate risk**

Interest rate movements monitored to minimize any negative impact on its financial position. To measure the market risk of interest rate movements, the Company conducts analysis on interest margin and the maturity profile of financial assets and liabilities based on schedule changes in interest rates.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL  
(Lanjutan)**

**c. Risiko kredit**

Perusahaan terpapar risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL  
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT  
(Continued)**

**c. Credit Risk**

The Company is exposed to credit risk mainly from trade receivables and other receivables. Credit risk is controlled by the continuous monitoring and billing accounts receivable balances and other receivables.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Sampai dengan Satu Tahun/ Up to a Year	Lebih dari Satu Tahun/ More Than One Year	
<b>Aset Keuangan</b>				<b>Financial Assets</b>
Kas dan Setara Kas	1.128.969.126	1.128.969.126	--	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.408.189.628	3.408.189.628	--	Accounts Receivables
Biaya Dibayar di Muka	94.979.854	94.979.854	--	Prepaid Expenses
<b>Jumlah</b>	<b>4.632.138.608</b>	<b>4.632.138.608</b>	<b>--</b>	<b>Total</b>

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, rasio likuiditas, rasio debt equity terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk arises when the Company has difficulty to satisfy financial liabilities as financial liabilities are due. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill the financial obligations of the Company. The Company continuously analyzes to monitor liquidity ratios statement of financial position, such as, among others, liquidity ratio, debt equity ratio to the requirements of its debt agreements required.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Sampai dengan Satu Tahun/ Up to a Year	Lebih dari Satu Tahun/ More Than One Year	
<b>Liabilitas Keuangan</b>				<b>Financial Liabilities</b>
Utang Usaha	1.315.897.266	1.315.897.266	--	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	319.606.767	319.606.767	--	Other Current Liabilities
Beban Akrua	136.490.967	136.490.967	--	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	3.005.226.086	3.005.226.086	--	Unearned Revenue
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	16.480.914.725	--	16.480.914.725	Other Non-Current Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>21.258.135.811</b>	<b>4.777.221.086</b>	<b>16.480.914.725</b>	<b>Total</b>

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Berikut adalah ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan:

	2022		2021		
	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas dan Setara Kas	1.128.969.126	1.128.969.126	921.837.847	921.837.847	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.408.189.628	3.408.189.628	524.161.526	524.161.526	Accounts Receivables
Aset Lain-lain	--	--	10.500.000	10.500.000	Other Assets
Biaya Dibayar di Muka	94.979.854	94.979.854	85.390.099	85.390.099	Prepaid Expenses
<b>Jumlah</b>	<b>4.632.138.608</b>	<b>4.632.138.608</b>	<b>1.541.889.472</b>	<b>1.541.889.472</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang Usaha	1.315.897.266	1.315.897.266	--	--	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	319.606.767	319.606.767	165.479.419	165.479.419	Other Current Liabilities
Beban Akrua	136.490.967	136.490.967	190.990.968	190.990.968	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	3.005.226.086	3.005.226.086	2.021.226.078	2.021.226.078	Unearned Revenue
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	16.480.914.725	16.480.914.725	16.330.164.725	16.330.164.725	Other Non-Current Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>19.942.238.545</b>	<b>19.942.238.545</b>	<b>18.707.861.190</b>	<b>18.707.861.190</b>	<b>Total</b>

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan:

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang karyawan, biaya dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Piutang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**24. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Below is an overview of the carrying value and estimated fair values of financial instruments the Company are stated in the statement of financial position:

The entire carrying amount of financial instruments approaching fair value of these financial instruments. The following are the methods and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instruments the Company:

Cash and cash equivalents, account receivables, employee receivables, prepaid expenses and accrued revenue. All financial assets are financial assets in the short term that will expire within 12 months, the carrying amount of financial assets it has reflected the fair value of the asset.

Trade receivable is calculated based on the fair value and reduced through an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

Liabilitas lancar lainnya, beban akrual, pendapatan diterima di muka, dan liabilitas tidak lancar lainnya. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

**24. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)**

Other current liabilities, accrued expenses, unearned revenues, and other non-current liabilities. All financial liabilities that are short-term obligations that will mature within 12 months, the carrying amount of financial assets it has reflected the fair value of financial liabilities.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Sampai dengan Satu Tahun/ Up to a Year	Lebih dari Satu Tahun/ More Than One Year	
Liabilitas Keuangan				<b>Financial Liabilities</b>
Utang Usaha	1.315.897.266	1.315.897.266	--	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	319.606.767	319.606.767	--	Other Current Liabilities
Beban Akrual	136.490.967	136.490.967	--	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	3.005.226.086	3.005.226.086	--	Unearned Revenue
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	16.480.914.725	--	16.480.914.725	Other Non-Current Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>21.258.135.811</b>	<b>4.777.221.086</b>	<b>16.480.914.725</b>	<b>Total</b>

**25. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 - Penyajian laporan keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan Klasifikasi liabilitas sebagai lancar dan tidak lancar;
- Amendemen PSAK 16 - Aset tetap: tentang hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan;
- Amendemen PSAK 46 - Pajak penghasilan tentang Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;
- Amendemen PSAK 25 - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi Akuntansi yang baru dan direvisi ini terhadap laporan keuangannya.

**25. NEW ACCOUNTING STANDARDS**

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB-IAI) has issued new or amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") and Its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"). The accounting standards will be effective or applicable on the Company's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2023:

- Amendment to SFAS 1 - Presentation of financial statements: Disclosure of Accounting Policies and Classification of liabilities as current and non-current;
- Amendment to SFAS 16 - Fixed assets regarding proceeds before intended use;
- Amendment to SFAS 46 - Income tax regarding Deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;
- Amendment to SFAS 25 - Accounting, Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates.

As of authorization date of these financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these new and revised accounting standards and interpretations on its financial statements.

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years  
Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INFORMASI PENTING LAINNYA**

Sesuai dengan arahan Wakil Menteri BUMN tertanggal 10 Januari 2022, dalam pembahasan RKAP 2022 dengan Cluster TMT, Wakil Menteri II BUMN meminta Perusahaan untuk melakukan Proses Perubahan Badan Hukum Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Atas arahan tersebut, pada tanggal 4 April 2022, Perusahaan menyampaikan Surat Kepada Menteri BUMN dengan No 077/DIR/PFN/IV/2022, perihal permohonan persetujuan rancangan perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Berdasarkan Persetujuan Izin Prakarsa Menteri Sekretaris Negara Nomor B- 855/M/D-1/HK 02.02/09/2022 tanggal 8 September 2022 tentang Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Sampai dengan terbitnya Laporan ini, Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) sedang dalam proses permintaan paraf persetujuan 4 (empat) kementerian (Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, Sekretaris Negara dan Kementerian Hukum dan HAM).

**27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI**

Panitia anggaran DPR RI dan pemerintah sepakat menetapkan target pertumbuhan ekonomi 2023 sebesar 5,3% seperti yang diusulkan oleh Presiden Republik Indonesia. Inflasi diproyeksikan akan meningkat secara signifikan pada tahun 2022 dan akan tetap tinggi pada tahun 2023. Inflasi yang rata-rata mencapai 1,6% tahun lalu, diperkirakan akan meningkat menjadi 4,6% pada tahun 2022 karena kenaikan harga komoditas dan kenaikan harga bahan bakar baru-baru ini. Diproyeksikan menjadi hampir 6,0% hingga Juni 2023 dan turun ke bawah 4,0% pada akhir 2023.

**26. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION**

*In accordance with the instruction of the Deputy Minister of SOEs dated January 10, 2022, in the discussion of the RKAP 2022 with the TMT Cluster, the Deputy Minister of SOEs asked the Company to carry out the Process of Changing the Legal Entity of a Public Company (Perum) to a Limited Liability Company (PT).*

*Based on this instruction, on April 4, 2022, the Company submitted a letter to the Minister of SOEs No. 077/DIR/PFN/IV/2022, regarding the application for approval of the draft change of legal entity form from a Public Company (Perum) to a Limited Liability Company (PT).*

*Based on the Minister of State Secretary's Initiative Permit Approval No. B- 855/M/D-1/HK 02.02/09/2022 dated September 8, 2022 concerning Preparation of the Draft Government Regulation concerning Changes in the Form of a Public Company Legal Entity (Perum) for State Film Production to Become a Limited Liability Company (Persero).*

*Until the publication of this report, the Draft Government Regulation concerning Changes in the Form of State Film Production Corporation (Perum) to a Limited Liability Company (Persero) is in the process of requesting initial approval from 4 (four) ministries: Ministry of SOE's, Ministry of Finance, State Secretary and Ministry of Finance, Ministry of Law and Human Rights.*

**27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY**

*Indonesia's parliamentary budget committee and the government agreed to set a 2023 economic growth target of 5.3% as proposed by President of Republic of Indonesia. Inflation is projected to increase significantly in 2022 and to remain elevated in 2023. Inflation, which averaged 1.6% last year, is forecast to rise to 4.6% in 2022 due to of higher commodity prices and the recent fuel price increases. It is projected to be almost 6.0% through June 2023 and to ease to below 4.0% by end 2023.*

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
PRODUKSI FILM NEGARA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

As of December 31, 2022 and 2021  
and For the Years

Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI  
(Lanjutan)**

Perekonomian Indonesia mengatasi ancaman terhadap pertumbuhan dengan baik. Namun, harga komoditas yang tinggi juga memicu inflasi. Untuk tahun 2023, risikonya menurun karena pertumbuhan global yang lebih lambat, volatilitas keuangan global, kebijakan ekonomi makro yang lebih ketat di Indonesia, dan berlanjutnya kejutan dari invasi Rusia ke Ukraina.

Panitia dan pemerintah juga menyepakati pengeluaran 2023 sebesar 3.061,2 triliun rupiah (\$205,31 miliar), sedikit lebih tinggi dari anggaran yang diusulkan. Permintaan konsumen yang kuat mampu mengimbangi pengeluaran pemerintah yang lebih rendah. Namun permintaan ekspor komoditas Indonesia juga sehat, mendukung pertumbuhan dan menghasilkan pendapatan fiskal.

**28. TANGGUNG-JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan laporan keuangan Perum Produksi Film Negara tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 21 Juni 2023.

**27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY  
(Continued)**

The Indonesian economy is coping well with threats to growth. However, high commodity prices have also spurred inflation. For 2023, the risks are on the downside due to slower global growth, global financial volatility, tighter macroeconomic policy in Indonesia, and continuing shocks from the Russian invasion of Ukraine.

The committee and the government also agreed on 2023 spending of 3,061.2 trillion rupiah (\$205.31 billion), slightly higher than the proposed budget. Robust consumer demand has more than offset lower government spending. But demand for Indonesia's commodity exports has also been healthy, supporting growth and generating a fiscal revenue windfall.

**28. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL FOR THE ISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The Management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Perum Produksi Film Negara as of December 31, 2022 and for the year then ended which were authorized by Directors for issuance on June 21, 2023.